



Vol. 02 No. 03 (2023) : 290-296

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

IMPLEMENTASI MENEJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK METODE COBRICK DI MIS MATHALA UL ANWAR KEBUMEN KECAMATAN PUGUNG KABUPATEN TANGGAMUS

Nur halim¹

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : anak05ragiel@gmail.com¹,

Abstract :

Indonesia is ranked as the second largest plastic waste producing country in the world. Plastic waste decomposes within 1 millennium or around 1000 years. Plastic waste Plastic waste has a negative impact on the environment, such as the accumulation of waste which causes environmental pollution. Anticipatory and preventive steps are needed to overcome these problems. One of the right strategy that is. The 3R principles namely Reduce, Reuse and Recycle must be applied in handling plastic waste. However, not all places have garbage disposal facilities. Especially now that TPA has become a necessity, for that we need TPA. The solution to this problem is to make ecobrick products, where these products can be made easily, with easily available tools and materials. Pugung regarding ecobrick products as an appeal to care for the environment in order to create a clean and healthy environment. Ecobricks have a positive impact on society by reducing plastic waste and turning it into a livelihood opportunity. The method used is counseling in the form of lectures and demonstrations. . The results obtained are that people can understand the importance of keeping the environment clean and healthy by sorting waste properly, and are able to provide ecobrick products in the form of chairs, both for personal and private needs.

"Keywords : *Ecobrick, Plastic Waste, Indonesian Society*

Abstrak:

Indonesia menduduki peringkat sebagai negara penghasil sampah plastik terbesar kedua di dunia. Sampah plastik terurai dalam waktu 1 milenium atau sekitar 1000 tahun. Sampah plastik memiliki dampak negatif terhadap lingkungan, seperti menumpuknya sampah yang menyebabkan pencemaran lingkungan. Diperlukan langkah-langkah antisipatif dan preventif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu strategi yang tepat yaitu. Prinsip 3R yaitu Reduce, Reuse dan Recycle harus diterapkan dalam penanganan sampah plastik. Prinsip 3R yaitu Reduce, Reuse dan Recycle harus diterapkan dalam penanganan sampah plastik. Namun, tidak semua tempat memiliki fasilitas pembuangan sampah. Apalagi sekarang TPA sudah menjadi kebutuhan, untuk itu kita butuh TPA. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan membuat produk ecobrick, dimana produk tersebut dapat dibuat

dengan mudah, dengan alat dan bahan yang mudah didapat. Pugung mengenai produk ecobrick sebagai himbauan untuk peduli terhadap lingkungan agar tercipta lingkungan yang bersih dan sehat. Ecobrick memiliki dampak positif bagi masyarakat dengan mengurangi sampah plastik dan mengubahnya menjadi peluang mata pencaharian. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dalam bentuk ceramah dan demonstrasi. Hasil yang diperoleh adalah masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dengan cara memilah sampah dengan baik, serta mampu menyediakan produk ecobrick berupa kursi, baik untuk keperluan pribadi maupun pribadi.

Keywords: Ecobrick, sampah plastic, Masyarakat Indonesia

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup bersih dan sehat merupakan dambaan setiap warga Negara masyarakat. Lingkungan juga bersih dan sehat merupakan salah satu modal dasar yang penting bagi pembangunan manusia Indonesia karena kualitas lingkungan sangat berpengaruh pada kualitas hidup orang. (Hasan, 2022) Oleh karena itu pemerintah bersama-sama dengan masyarakat harus berusaha untuk menciptakan lingkungan menjadi bersih dan sehat. Lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang bebas dari berbagai kotoran, antara lain debu, sampah, dan bau. Karena proses penularan penyakit disebabkan oleh mikroba, maka lingkungan yang bersih dan sehat juga berarti harus terbebas dari virus, bakteri patogen dan berbagai vektor penyakit. Lingkungan yang bersih dan sehat juga harus bebas dari bahan kimia berbahaya. Namun, persoalan kebersihan dan kesehatan lingkungan selalu menjadi polemik berkepanjangan di masyarakat. Bahkan kasus yang berkaitan dengan masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan selalu meningkat setiap tahunnya. Banyak aktivitas manusia yang berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan, salah satunya adalah pengelolaan sampah dan limbah yang kurang baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 21 Tahun 2006 tentang kebijakan dan strategi nasional pengembangan sistem pengelolaan sampah, visinya adalah permukiman sehat bebas sampah. Untuk mencapai visi tersebut ke depan, maka misi yang harus dijalankan adalah pengurangan sampah TPA dalam rangka pengelolaan sampah berkelanjutan, peningkatan jangkauan dan kualitas pelayanan sistem pengelolaan sampah, pemberdayaan masyarakat dan peningkatan peran aktif swasta, peningkatan kemampuan manajemen dan kelembagaan dalam sistem pengelolaan sampah, penggalangan dana dari berbagai sumber untuk pengembangan pengelolaan sampah dan penegakan hukum dan penyempurnaan peraturan perundang-undangan untuk perbaikan sistem pengelolaan sampah. Limbah adalah bahan yang tidak memiliki nilai atau tidak berharga untuk tujuan biasa atau utama dalam pembuatan atau penggunaan barang yang rusak atau cacat dalam pembuatan atau bahan atau limbah yang berlebihan atau ditolak. Limbah adalah bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber yang dihasilkan dari kegiatan manusia atau proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis.

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan timbulan sampah adalah bertambahnya jumlah penduduk di suatu daerah. Laju pertumbuhan penduduk akan menambah beban berat bagi suatu kota dalam menyiapkan

infrastruktur baru. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (Depkes RI, 2008). Sehingga jika masalah sampah tidak dapat dikelola dengan baik maka akan menyebabkan penurunan kualitas lingkungan.

Pengelolaan sampah merupakan masalah yang belum pernah bisa diselesaikan oleh bangsa ini. Menurut Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Tuti Hendrawati Mintarsih, total sampah Indonesia pada 2019 mencapai 68 juta ton, dan sampah plastik diperkirakan akan meningkat. mencapai 9,52 juta. ton atau 14 persen dari total sampah yang ada. Berdasarkan data Jenna Jambeck (2018), peneliti sampah dari University of Georgia, Indonesia menempati peringkat kedua dunia penghasil sampah plastik 187,2 juta ton setelah China yang mencapai 262,9 juta ton. Belum lagi sampah plastik di Indonesia merupakan sumber utama penimbunan berat sampah, apalagi plastik terurai dalam kurun waktu 1 milenium atau sekitar 1000 tahun. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang membutuhkan waktu sangat lama untuk terurai, bahkan cenderung sulit terurai oleh mikroorganisme, seperti plastik, kaca dan marmer. (Sumatera, 2010). Produk yang dapat dihasilkan dari sampah organik antara lain pupuk organik yang sangat bermanfaat bagi kesuburan tanaman, sedangkan produk yang dapat dihasilkan dari sampah anorganik antara lain kerajinan tangan seperti tas, dompet, karcis dan sebagainya.

Sampah plastik merupakan sampah yang paling banyak dibuang oleh manusia karena banyak orang yang menggunakan plastik untuk kebutuhan sehari-hari, baik itu perorangan, toko maupun perusahaan besar. Pembuangan sampah plastik ke air dan tanah juga marak, hal ini semakin menimbulkan kerusakan. alam Karena sampah plastik terbuat dari bahan anorganik. Plastik terbuat dari bahan petrokimia. Bahan kimia ini tidak layak untuk dikembalikan ke ekologi di sekitar kita. Penelitian ilmiah menunjukkan bahwa bahan kimia ini beracun bagi manusia. Plastik yang tersebar, dibakar, atau dibuang akan terurai menjadi bahan kimia beracun. Secara bertahap, bahan kimia ini larut ke dalam tanah, air, dan udara, di mana mereka diserap oleh tumbuhan dan hewan. Pada akhirnya zat tersebut akan menyebabkan cacat lahir, ketidakseimbangan hormon, dan kanker (Pavani & Rajeswari, 2014). Jika sampah plastik ini terbawa ke sungai atau ke laut, maka akan menyebabkan kerusakan ekosistem di daerah tersebut. Pengelolaan ini dapat dilakukan dengan pendekatan 3 R (Reduce, Reuse, Recycle). Reduce berarti upaya yang lebih fokus pada pengurangan gaya hidup konsumtif dan selalu menggunakan "tidak sekali pakai" yang ramah lingkungan dan mencegah timbulan sampah. Reuse berarti upaya pemanfaatan bahan limbah melalui penggunaan berulang-ulang agar tidak langsung menjadi limbah, tanpa pengolahan berarti menggunakan kembali limbah yang telah diayak.gunakan untuk fungsi yang sama atau yang lain. Sedangkan Recycle (daur ulang sampah) artinya setelah sampah harus keluar dari lingkungan rumah, perlu dilakukan pemilahan dan pemanfaatan dari lingkungan rumah, perlu dilakukan pemilahan dan

pengolahan secara lokal menjadi produk baru. (Kementerian Pekerjaan Umum, 2010). Salah satu cara untuk mengatasi sampah plastik adalah melalui metode ecobrick atau pemanfaatan sampah dengan media botol plastik. Ecobrick berasal dari kata eco dan brick yang berarti bata ramah lingkungan yang merupakan alternatif dari bata konvensional dalam membangun bangunan. Oleh karena itu ecobrick adalah botol plastik yang padat berisi sampah non hayati yaitu plastik (Ecobricks.org, 2015).

Ecobrick adalah salah satu upaya kreatif untuk mengelola sampah plastik menjadi benda yang bermanfaat, mengurangi polusi dan racun yang ditimbulkan oleh sampah plastik. Ecobrick adalah salah satu upaya kreatif untuk menangani sampah plastik. Fungsinya bukan untuk menghancurkan sampah plastik, melainkan untuk memperpanjang umur plastik tersebut dan mengolahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat, yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia pada umumnya. Namun, tujuan dari ecobrick sendiri adalah untuk mengurangi sampah plastik, dan mendaur ulangnya menggunakan botol plastik menjadi sesuatu yang bermanfaat. Ecobrick adalah salah satu upaya kreatif untuk mengelola sampah plastik menjadi benda yang bermanfaat, mengurangi polusi dan racun yang ditimbulkan oleh sampah plastik. Ecobrick adalah salah satu upaya kreatif untuk menangani sampah plastik. Fungsinya bukan untuk menghancurkan sampah plastik, melainkan untuk memperpanjang umur plastik tersebut dan mengolahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat, yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia pada umumnya. Namun, tujuan dari ecobrick sendiri adalah untuk mengurangi sampah plastik, dan mendaur ulangnya menggunakan botol plastik menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Ecobrick adalah teknologi berbasis kolaborasi yang menyediakan solusi limbah padat tanpa biaya untuk individu, rumah tangga, sekolah, dan komunitas. Ecobrick adalah cara lain untuk memanfaatkan limbah ini selain mengirimkannya ke TPA. Cara ini bisa dimanfaatkan di desa Pesanggrahan. Dengan ecobrick sampah plastik akan tersimpan dengan aman di dalam botol, sehingga tidak perlu dibakar, ditumpuk dan ditimbun. Teknologi Ecobrick memungkinkan kita untuk tidak membuat plastik di salah satu sistem daur ulang industri, sehingga akan menjauhi biosfer dan menghemat energi.

METODE PENELITIAN

Perlu kita ketahui, Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (Kemenkes RI, 2008). Sehingga jika masalah sampah tidak dapat dikelola dengan baik maka akan menyebabkan penurunan kualitas lingkungan.

Penggunaan sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat ditinggalkan, karena semua kebutuhan sehari-hari tidak lepas dari bungkus/botol plastik. Sebagai solusi pemanfaatan sampah plastik, pembuatan ecobrick juga bermanfaat untuk mengurangi risiko dan upaya penanggulangan bencana. Membuat ecobrick berupa kursi bisa dilakukan dengan cara yang sederhana. Produk ecobrick berupa kursi dapat dibuat oleh semua kalangan,

baik orang dewasa seperti bapak, ibu, remaja, dan anak-anak maupun dalam pembuatan produk ecobrick berupa kursi juga dapat menggunakan material yang ada, seperti botol plastik dan kemasan plastik. Produk ini bisa digunakan secara pribadi, atau bisa juga menjadi peluang usaha bagi masyarakat. Kegiatan praktikum pembuatan ecobrick dimulai setelah pemaparan teori singkat dan pembagian buku saku mengenai alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan produk serta tata cara pembuatannya.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan izin dari ketua RT 011/017. Kegiatan ini dilakukan dengan menginformasikan kepada ketua RT 011/017 tentang tujuan dan rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan agar menjadi lingkungan yang bersih dan sehat.

Hasil kegiatan diskusi dengan ketua RT011/017 menunjukkan bahwa selama ini masyarakat di wilayah Jl. Tabanas II RT 011/017 MIS Mathala UI Anwar Kebumen, masih sangat minim pengetahuan tentang pengelolaan sampah. Ketua RT 011/017 MIS Mathala UI Anwar Kebumen berharap masyarakat dapat mengikuti kegiatan pelatihan pengelolaan sampah dan pembuatan ecobrick berupa kursi yang nantinya akan dikembangkan di kawasan MIS Mathala UI Anwar Kebumen. Setelah melakukan proses perijinan kepada ketua RT 011/017, langkah selanjutnya adalah mengadakan kegiatan yang telah dirancang sebelumnya yaitu penyuluhan. Penyuluhan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan demonstrasi dengan metode demonstrasi atau sosialisasi awal dengan beberapa masyarakat di wilayah Jl. Tabanas II RT 011/017 dengan memberikan informasi mengenai jadwal dan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat menyesuaikan waktu untuk dapat mengikuti praktek pembuatan ecobrick berupa kursi di area Jl. Tabanas II RT011/017. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai produk ecobrick dihadiri oleh ± 6 orang warga RT 011/017 Kedaung yang diawali dengan persetujuan ketua RT 011/017 MIS Mathala UI Anwar Kebumen dan mengadakan perjanjian kerjasama dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan menentukan lokasi yang strategis agar dapat dijangkau oleh masyarakat dalam melaksanakan pengabdian masyarakat. Lokasinya di pekarangan rumah Pak Anwar. Pada saat proses penyuluhan dilakukan dibantu dengan membagikan buku saku pembuatan ecobrick agar masyarakat lebih mudah memahami baik tujuan pembuatan produk maupun langkah-langkah pembuatan ecobrick berupa kursi. Penelitian ini menggunakan dua

yaitu metode ceramah dan demonstrasi. Dalam metode ceramah disampaikan materi dalam bentuk power point (PPT) tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta dengan melihat video tentang tata cara pembuatan ecobrick berupa kursi. Berikut adalah tautan dan kode batang video Hasil observasi yang dilakukan selama pelatihan adalah warga MIS Mathala UI Anwar Kebumen memiliki pengetahuan tentang sampah, namun warga MIS Mathala UI Anwar Kebumen masih minim pengetahuan tentang jenis sampah yaitu organik dan anorganik. Selain itu, pembuatan ecobrick dalam bentuk kursi membutuhkan waktu, peralatan dan ketersediaan sampah plastik yang terbatas. Kegiatan pembuatan ecobrick bertujuan untuk mengurangi sampah plastik di lingkungan MIS Mathala UI Anwar Kebumen, sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat.

Kegiatan sosialisasi produk ecobrick berupa kursi ini bertujuan sebagai upaya pengurangan sampah plastik dan pencegahan pencemaran lingkungan guna terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat, dengan tingkat keberhasilan masyarakat MIS Mathala UI Anwar Kebumen mampu memberikan ecobrick berupa kursi baik untuk perorangan maupun masyarakat luas yang bisa diletakkan di dalam atau di luar rumah, dan bisa menjadi peluang bisnis. Diharapkan penyediaan fasilitas atau pembuatan produk ini tetap menjadi perhatian masyarakat dan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kreativitas serta kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan banyak hal yang dipertanyakan oleh masyarakat yang hadir dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan, diantaranya bagaimana langkah-langkah yang tepat dalam . Hal ini menjadi tantangan baru bagi penulis dalam menambah pengetahuan tentang pemanfaatan sampah plastik.

Adapun hasil penyuluhan dengan demonstrasi yaitu memberikan pengetahuan dengan menunjukkan secara langsung tahapan pembuatan ecobrick berupa kursi. Dari hasil yang diperoleh dalam penyuluhan ini, masyarakat baik dewasa maupun remaja dapat lebih memahami tentang alat atau bahan yang dibutuhkan, dan langkah-langkah pembuatan ecobrick berupa kursi dapat dilihat dengan cara terampil melafalkan langkah-langkah atau tahapan pembuatan yang telah dijelaskan pada saat praktek pembuatan. Dalam pelaksanaan kegiatan peragaan, banyak hal yang dipertanyakan oleh masyarakat yang hadir pada pelaksanaan kegiatan peragaan ecobrick, diantaranya bagaimana jika ecobrick terbakar sedangkan ecobrick terbuat dari berbagai macam sampah plastik, bagaimana cara merawat ecobrick? ecobrick dan cara mengaplikasikan penggunaan ecobrick yang baik. Hal ini menjadi tantangan bagi penulis dalam meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan sampah plastik dan kreatifitas warga MIS Mathala UI Anwar Kebumen.

Istilah ecobrick masih sangat baru di kalangan masyarakat MIS Mathala UI Anwar Kebumen Salah satu tujuan pembuatan ecobrick adalah mengubah kebiasaan yang sebelumnya tidak atau belum menjadi perhatian khusus dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain penyuluhan yang dilakukan dengan beberapa warga MIS Mathala UI Anwar Kebumen ada kegiatan lain yaitu penyerahan produk ecobrick ke tempat-tempat umum di area Jl. Tabanas MIS Mathala UI Anwar Kebumen tepatnya di lingkungan MIS Mathala UI Anwar Kebumen Dimana, tujuan penyerahan dan pendistribusian produk ecobrick ini sebagai bentuk kepedulian dan himbauan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memanfaatkan sampah plastik, agar seluruh lapisan masyarakat menyadari bahwa menjaga kebersihan lingkungan sangat penting dalam pembiasaan. dari hidup bersih dan sehat.

Hasil yang didapat dari penerapan ecobrick di kawasan MIS Mathala UI Anwar Kebumen. Baik warga sekitar maupun warga luar sama-sama tertarik untuk menerapkan ecobrick agar masyarakat dapat memanfaatkan sampah plastik dengan baik. Perubahan ini terlihat saat sebagian warga membersihkan pekarangan dengan memilah sampah organik dan anorganik. Khusus untuk sampah anorganik, sebagian warga memanfaatkannya dengan metode ecobrick.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan memberikan dampak positif dan pembelajaran yang baik bagi penulis dan warga di MIS Mathala UI Anwar Kebumen, dimana warga dapat mengembangkan pengetahuan tentang pentingnya penyediaan fasilitas dengan membuat produk ecobrick berupa kursi sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan. Sehingga dari

penyuluhan ini masyarakat dapat memahami bagaimana cara membuat ecobrick berupa kursi untuk mencegah penumpukan sampah yang akan menimbulkan pencemaran lingkungan demi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini masih perlu dan terus dilakukan guna meningkatkan pengetahuan mahasiswa, serta masyarakat untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Hasan, M. (2022). *PENGARUH ISLAM TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN* Keywords : *Influence of Islam , religious practice , society*
PENDAHULUAN Menurut data yang telah di rilis Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri , jumlah pen. 02(02).